

Pemetaan Potensi Lokal
Rintisan Desa Wisata Edukasi
Dalam Rangka Pemberdayaan
Masyarakat di Kelurahan
Bubakan, Kec. Mijen, Kota
Semarang

by Muniroh Munawar

Submission date: 21-Aug-2023 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2148605246

File name: 899-854-1-PB.pdf (308.4K)

Word count: 3368

Character count: 20834

Pemetaan Potensi Lokal Rintisan Desa Wisata Edukasi Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Bubakan, Kec. Mijen, Kota Semarang

Sudargo¹⁾, Arri Handayani²⁾ Muniroh Munawar³⁾

¹FPMIPA, UPGRIS
email: sudargo_pgri@yahoo.com

²FIP, UPGRIS
email: arri.hdy@gmail.com

³FIP, UPGRIS
email: ira_ikip@yahoo.co.id

Abstrak

Berdasarkan analisis data monografi di wilayah kelurahan Bubakan, memiliki potensi alam yang sangat banyak (baik buah-buahan, tanaman sayur maupun ternak). Potensi alam berupa tanaman buah juga pernah memperoleh juara nasional yaitu produksi buah durian. Daya tarik tersebut memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah: 1) Untuk memetakan potensi lokal kelurahan Bubakan dalam rangka rintisan desa wisata edukasi. 2) Untuk mengetahui peta wisata edukasi di kelurahan Bubakan sesuai jenjang pendidikan di sekolah. 3) Untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata edukasi di kelurahan Bubakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa potensi wisata yang dapat dikembangkan di wilayah Posdaya Durian Jaya kelurahan Bubakan kecamatan Mijen kota Semarang, antara lain: 1) Istana Es, 2) Kuncen Farm (kambing etawa), 3) Peternakan Sapi Kuncen, 4) Pemancingan Kuncen, 5) Agrowisata, 6) Waduk Mini (Embung) di RW 2 dan 3, dan 7) Rumah Jamoe "Jeng Ratu". Merujuk pada pengembangan desa wisata, maka bentuk pemberdayaan masyarakat di desa bubakan adalah dengan menyelenggarakan: (1) pertemuan rutin antara masyarakat dan kelompok tani, Posdaya, maupun aparat setempat dengan Perguruan Tinggi; (2) pendampingan dari dinas pertanian dan LSO (Lembaga Sertifikasi Organik), (3) bantuan sarana prasarana dari instansi terkait, (4) pembentukan struktur organisasi Pokdarwis, (5) kerjabakti antar warga, dan (6) pemasaran produk potensi lokal.

Kata kunci: *desawisata, edukasi, pemberdayaan*

PENDAHULUAN [Font Calibri 11 bold]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 pasal 3, pada hakikatnya tujuan dari penyelenggara pariwisata sebagai berikut: 1) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek

dan daya tarik wisata. 2) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa. 3). Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja. 4) Meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. 5) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen yang memiliki kekayaan hayati yang terletak di dataran tinggi yang terdiri dari 3 RW dan 11 RT, dengan luas tanah aset pemerintah kota 13,4ha, meliputi tanah sawah 8,88ha, tanah kering 4,50ha, tambak/kolam 0,02ha, memiliki 2 buah embung dan 1 buah sungai. Lalu lintas darat di wilayah kelurahan Bubakan melalui jalan aspal/beton dengan kondisi baikberjarak 6,75km, dan tidak ada jalan dengan kondisi rusak. Sarana umum yang dapat digunakan oleh penduduk kelurahan Bubakan dengan menggunakan mobil/motor 512 buah, sepeda/ojek 10 buah, sedangkan yang menggunakan sarana umum bus, motor air, delman tidak ada (sumber: data moografi desa, 2014). Dengan kondisi monografi seperti di atas, wilayah kelurahan Bubakan memiliki potensi alam yang sangat banyak (baik buah-buahan, tanaman sayur maupun ternak), serta mudah untuk dijangkau karena kondisi jalan aspal dalam kategori baik. Potensi alam berupa tanaman buah pernah memperoleh juara nasional yaitu produksi buah durian.

Kelurahan Bubakan dapat dirintis sebagai tempat wisata yang kompleks dan lengkap didalamnya, karena berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tampak bahwa masyarakat memiliki komitmen untuk memajukan desanya. Bentuk partisipasi masyarakat tersebut berupa: 1) menjaga lingkungan desa tetap bersih dan asri serta jauh dari tindakan kriminal; 2) ramah tamah kepada tamu yang berkunjung, 3) kreativitas masyarakat melahirkan ide-ide yang inovatif sehingga kelurahan Bubakan memperoleh juara melalui potensi lokalnya.

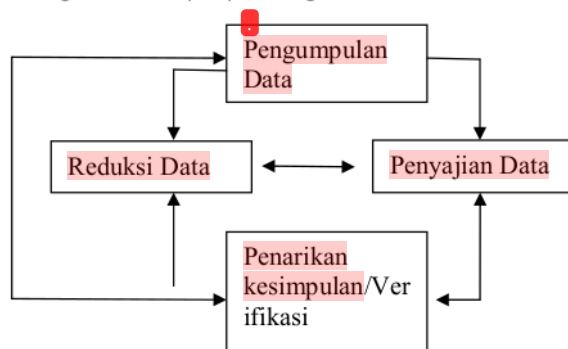
Oleh karena itu kelurahan ini cocok dirintis sebagai desa wisata edukasi sehingga melalui bentuk desa wisata edukasi dapat dikenalkan rekreasi alam dan kebudayaan/kesenian, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan perekonomian masyarakat. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:1). Untuk memetakan potensi lokal kelurahan Bubakan dalam rangka rintisan desa wisata edukasi.2). Untuk mengetahui peta wisata edukasi di kelurahan Bubakan sesuai jenjang pendidikan di sekolah. 3). Untuk mengetahui bentuk-

bentuk pemberdayaan masyarakat dalam rintisan desa wisata edukasi di kelurahan Bubakan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Deskripsi merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. (Sutopo, Habertus; 2002:110-112). Penelitian Deskriptif juga dapat diidentikkan sebagai penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). (Nawawi, Hadari; 2005: 31). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penggalan data melalui observasi lokasi penelitian yaitu potensi-potensi wisata yang ada di kelurahan Bubakan serta melakukan wawancara kepada para informan yang terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat. Dengan pertimbangan agar data yang didapatkan akan lebih dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data model interaktif yang memiliki tiga komponen, yaitu pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Slamet, Yulius; 2002: 140 – 143). Sebagaimana tampak pada bagan berikut :



Bagan 1. Model Analisis Interaktif (Sutopo, Haribertus; 2002:96)

Adapun kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan dengan tahapan-tahapan

sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Pembuatan proposal sesuai dengan tema penelitian yang ingin dikaji
 - b. Mengurus perijinan penelitian
 - c. Melaksanakan observasi atau survey guna melihat situasi di lapangan.
 - d. Menyusun rencana penelitian seperti dengan menyiapkan pedoman wawancara serta melakukan pendekatan dengan pamong desa Bubakan dengan melakukan kunjungan.
2. Pengumpulan data
 - a. Mengumpulkan data di lokasi studi dengan melakukan wawancara mendalam kepada para informan yang terdiri dari pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Semarang, Lurah, Pamong Desa, tokoh masyarakat, dan berbagai pihak lainnya yang mendukung terwujudnya rintisan desa wisata.
 - b. Mencatat dokumen data sekunder dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Semarang dan Kelurahan Bubakan
 - c. Mencatat hasil wawancara.
3. Analisis data
 - a. Melakukan pengkroscekkan data yang diperoleh dari informan I ke informan yang selanjutnya dan berjalan seterusnya hingga informan terakhir.
 - b. Melakukan reduksi data (dibuang yang tidak perlu) oleh peneliti.
 - c. Membuat transkrip wawancara berupa teks naratif dan disajikan dalam bentuk tabel/matrik.
 - d. Dari matrik yang telah dibuat peneliti melakukan analisis dan simpulan.
 - e. Menarik kesimpulan.
4. Penyusunan laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) "DURIAN JAYA" merupakan organisasi kemasyarakatan yang didirikan oleh mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang (sekarang berganti nama menjadi Universitas PGRI Semarang) pada tanggal 20 Februari 2014. Pendirian Posdaya ini sendiri yang ditandai

dengan Surat Keputusan Lurah Bubakan No. 451.4/1/II/2014 tentang Pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga "DURIAN JAYA" RW.02 Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2014.

1. Potensi Wisata di Kelurahan Bubakan

Adapun potensi wisata yang terdapat di Kelurahan Bubakan adalah sebagai berikut:

a) Istana Es

Istana Es adalah usaha mandiri dari Bapak Suhadi yang berlokasi di RW. 3 dimana beliau memproduksi es krim menggunakan bahan baku alami dan memiliki banyak varian rasa, seperti durian, jambu, dan beberapa rasa yang lainnya. Usaha yang masuk dalam kategori UKM ini memproduksi es krim setiap dua (2) hari sekali dengan volume sesuai permintaan pasar. Untuk produk es krim diberi label Firda. Produk es krim Firda ini tidak dijual langsung kepada konsumen namun di distribusikan kepada penjual yang akan dilakukan pemasaran langsung kepada konsumen akhir. Selain memproduksi es krim, diproduksi pula Stik Ubi yang diberi nama "Stik Ubi Ungu Firda" yang menggunakan bahan baku ubi jumbo yang dipotong memanjang dan digoreng hingga kering renyah. Saat ini produk yang telah ada tersedia di lokasi-lokasi wisata seperti di Curug Sewu Kecamatan Sukorejo, Agrowisata Plantera, pusat oleh-oleh Banyumanik, dan beberapa tempat wisata lainnya yang berada di wilayah Semarang dan Kendal.

b). Kuncen Farm

Kuncen Farm, atau peternakan kuncen adalah peternakan milik warga yang dikelola bersama di bawah kelompok Tani Kuncen RW. 03. Berbeda dengan peternakan warga RW.03 yang dikelola pribadi meskipun berada dalam satu tempat, peternakan kuncen ini adalah peternakan khusus kambing yang kepemilikan kambingnya pribadi, namun pemeliharaan, perawatan, dan pengolahan produknya dikelola oleh kelompok tani di bawah arahan Bapak Ahmad Zaidi. Produk yang dihasilkan

adalah sebagai berikut: 1) Kambing Aqiqoh; 2) Kambing Qurban; 3) Domba Pedaging; 4) Anakan/bibit kambing; 5) Pupuk organik; 6) Pupuk fermentasi; 7)Yogurt susu kambing; 8)Susu kambing segar. Saat ini terdapat 25 ekor kambing dari 8 pemilik.

c). Peternakan Sapi Kuncen

Peternakan warga terletak di jalur menuju Waduk Mini (Embung) dan Kampung Jeng Ratu, berjarak kurang lebih 100 meter dari jalan utama. Peternakan tersebut berada di lahan di atas tanah milik pemerintah kota Semarang. Peternakan tersebut merupakan gabungan dari beberapa warga yang memiliki hewan ternak yang menempati lokasi yang sama dan saling berdekatan. Dalam peternakan tersebut terdapat 5(lima) sapi perah yang terpisah dalam lima kandang yang berbeda, dan 15 (lima belas) kambing yang digabung dalam satu kandang terbagi oleh sekat untuk memisahkan masing-masing kambing.

d) Pemancingan Kuncen

Pemancingan Kuncen terletak di pinggir jalan utama penghubung Boja-Gunung Pati Kelurahan Bubakan tepatnya berada di RW. 3 dikelola oleh Kelompok Tani Kuncen, memiliki luas lebih dari 2 Ha yang terdiri dari 3 kolam pancing, perkebunan durian, rumah makan, dan menyediakan buah serta oleh-oleh. Keunggulan pemancingan ini adalah memiliki letak strategis dan parkir yang luas yang mampu menampung banyak kendaraan dan bus ukuran medium. Pemancingan kuncen menyediakan menu ikan bakar dan goreng air tawar seperti Bawal, Gurame, Lele, dan beberapa jenis ikan lainnya serta beberapa menu lainnya. Untuk buah-buahan yang ditawarkan adalah Jambu Kristal, Pisang, dan Jambu air yang ketersediaannya tergantung musim.

e) Agrowisata

Agrowisata ini terletak di RW 3 Dusun Batok, tepatnya di RT. 4 samping waduk mini RW 2 dan dikelola oleh warga dibawah kelompok tani Posdaya

“DURIAN JAYA”. Selain kebun, juga terdapat kolam ikan. Saat ini digunakan untuk menanam durian, jambu dan mangga.

f) Waduk Mini (Embung) RW. 3

Waduk mini yang terletak di RW 3 dibangun pada tahun 2012 oleh warga Kuncen dengan bantuan dana CSR dari Bank Jateng. Waduk ini memiliki spesifikasi sebagai berikut: panjang waduk 60 meter, lebar waduk 40 meter, kedalaman waduk 3 – 3,5 meter. Potensi yang bisa dikembangkan di wilayah waduk mini (embung) antara lain: *flying fox*, wahana air (becak air, balon air, dll), wisata pemandangan alam, tempat foto misalnya *pre wedding*, wisata pemancingan, wisata kuliner hasil pancingan, budidaya ikan air tawar (gurami, nila, bawal, dll.), wisata rekreasi yang lainnya. Waduk tersebut dikelola oleh kelompok tani RW.3 yang dikepalai oleh Bapak Kholil sebagai penanggung jawab. Dari potensi yang ada dapat diintegrasikan dengan obyek wisata Rumah Jamu Jeng Ratu dan Agrowisata buah yang terdapat di sekitarnya.

g) Waduk Mini (Embung) RW. 2

Waduk Mini (Embung) RW. 2 terletak di Kelurahan Bubakan dusun Batok yang mengambil lokasi di ujung tertinggi dari wilayah RW.2 tersebut. Embung atau waduk mini tersebut dikelola oleh warga yang tergabung dalam Posdaya “DURIAN JAYA”. Waduk tersebut dibangun pada tahun 2012 untuk mengairi kebun yang ada di sekitar embung tersebut. Pembuatan embung ini merupakan hasil kerjasama antara warga RW.2, dalam hal ini yang tergabung dalam kelompok tani di Posdaya “DURIAN JAYA”, dengan bantuan dari Yayasan Obor Tani Kabupaten Kendal dan pendanaan dari APBD Kota Semarang.

Saat ini embung tersebut dimanfaatkan sebagai pengairan tanaman warga dan sebagai tempat pemancingan umum. Spesifikasi Embung (waduk mini) RW. 2 adalah memiliki panjang 40 meter, lebar 40 meter, dan kedalaman 3,5 meter. Berikut potensi yang bisa

dikembangkan: *Bungee Jumping*, Wahana air (becak air, balon air, dll), Wisata pemandangan alam, Wisata foto (contoh: *pre wedding*), Wisata pemancingan, Wisata kuliner hasil pancingan, Budidaya ikan air tawar (gurami, nila, bawal, dll.), Wisata rekreasi yang lainnya.

h) Rumah Jamoe "Jeng Ratu"

Jeng ratu adalah nama dari sebuah rumah atau cafe jamu yang terletak di Dusun Kuncen, Kelurahan Bubakan RW 3, Mijen, tepatnya disebelah waduk Mini. Rumah jamoe ini didirikan oleh Hj. Kinarsih Eka Yulia atau yang akrab disapa Jeng Ratu. Rumah jamoe "Jeng Ratu" didirikan sekitar tahun 2006. Cabang rumah jamoe ada di beberapa kota, seperti Kudus, Malang, Jakarta.

Rumah jamoe "Jeng Ratu" menyediakan makanan dan minuman yang dapat dipesan oleh pelanggan, adapun macam – macam jamu yang diracik :

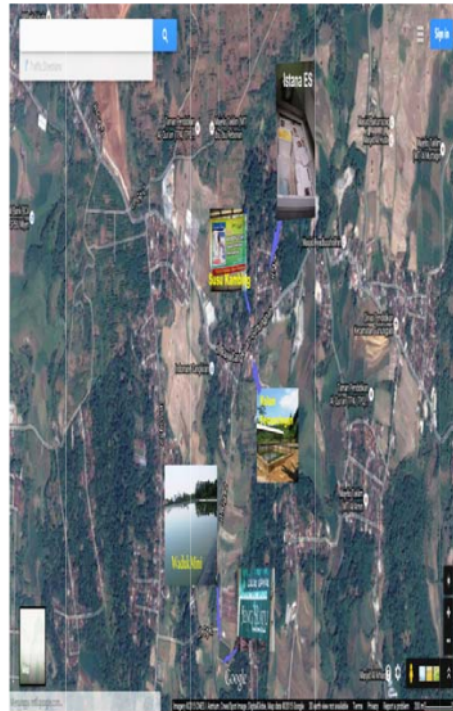
- a) Jamu godok, untuk penyakit ginjal, galiangsingset, kencing batu dll.
- b) Jamu seduh, untuk mengobati kolesterol, batuk, asam urat dll.
- c) Jamu rendaman, biasanya dipakai untuk merendam kaki, untuk membasuh muka, untuk membersihkan kewanitaan.
- d) Lulur Sayur

Produk lain dari Rumah jamoe "Jeng Ratu", yaitu: kerajinan tangan, aneka produk fashion, *makingclass* untuk anak TK, PAUD, dan Ibu-ibu PKK di cafe jamoe, tempatnya disebelah rumah jamoe, Spa, Terapi herbal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa potensi wisata yang dapat dikembangkan di wilayah Posdaya Durian Jaya kelurahan Bubakan kecamatan Mijen kota Semarang, antara lain: 1) Istana Es, 2) Kuncen Farm (kambing etawa), 3) Peternakan Sapi Kuncen, 4) Pemancingan Kuncen, 5) Agrowisata, 6) Waduk Mini (Embung) di RW 2 dan 3, dan 7) Rumah Jamoe "Jeng Ratu".

2. Peta wisata edukasi di kelurahan Bubakan

Adapun bentuk peta wisata edukasi yang dapat ditawarkan pada sekolah-sekolah mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP hingga SMA seperti tampak pada gambar berikut ini:



3. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat dalam Rintisan Desa Wisata Edukasi di Kelurahan Bubakan

Secara internal, beberapa kali aparat desa bersama dengan warga mengadakan musyawarah terkait dengan hal rintisan desa wisata, sampai akhirnya membentuk suatu panitia untuk persiapan *launching* desa wisata dan pembentukan struktur organisasi.

Untuk menunjukkan bahwa desa bubakan mempunyai potensi-potensi alam yang berkualitas didukung dengan sumber daya manusia, serta kerjasama sesama masyarakat dan aparat desa yang baik, maka beberapa lembaga mengadakan kerjasama diantaranya adalah ketela singkong dikirim ke Semarang, ada Mou dengan PT Casanatama Naturindo. Hal ini dimulai dari singkong segar sampai menjadi tepung tapioka. Selanjutnya produk jambu dengan Lotte mart dan

Holtimart. Selain itu juga ada pendampingan dari Dinas Pertanian Kota Semarang, Dinas Pertanian Propinsi Jawa Tengah, dari LSO Lesos (Lembaga Sertifikasi Organic), juga bantuan sarana prasarana dari kementerian pertanian Kota Semarang dan Dinas Pertanian Propinsi Jawa Tengah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat di desa bubakan adalah dengan menyelenggarakan: (1) pertemuan rutin antara masyarakat dan kelompok tani, Posdaya, maupun aparat setempat dengan Perguruan Tinggi; (2) pendampingan dari dinas pertanian dan LSO, (3) bantuan sarana prasarana dari instansi terkait, (4) pembentukan struktur organisasi Pokdarwis, (5) kerjabakti antar warga, dan (6) pemasaran produk potensi lokal.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa potensi wisata edukasi yang dapat dikembangkan di wilayah Posdaya Durian Jaya kelurahan Bubakan kecamatan Mijen kota Semarang, antara lain: 1) Istana Es, 2) Kuncen Farm (kambing etawa), 3) Peternakan Sapi Kuncen, 4) Pemancingan Kuncen, 5) Agrowisata, 6) Waduk Mini (Embung) di RW 2 dan 3, dan 7) Rumah Jamoe "Jeng Ratu".

Dalam rangka mendukung kebijakan nasional Permendiknas No 22 tahun 2006, maka berbagai potensi di wilayah kelurahan Bubakan tersebut dapat diangkat sebagai muatan lokal dalam pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran mampu mampu memfasilitasi dan mengarahkan siswa belajar secara aktif (*hands-on experience*). Dengan cara pendayagunaan potensi lokal tersebut sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran sebagaimana tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Potensi Wisata Edukasi di Kelurahan Bubakan

NO	WISATA EDUKASI	MANFAAT	JENJANG USIA SEKOLAH
1	Istana Es	Siswa mengenal berbagai varian es krim dengan bahan baku alami aneka buah-buahan	PAUD, SD, SMP, SMA
2	Kuncen Farm (Kambing Etawa)	Siswa mengenal cara pemeliharaan, perawatan dan pengolahan produk kambing etawa (seperti: yogurt, susu kambing etawa, pupuk organik dan pupuk fermentasi)	PAUD, SD, SMP, SMA
3	Peternakan Sapi Kuncen	Siswa mengenal cara pemeliharaan dan pemerahan susu	PAUD, SD, SMP, SMA
4	Pemancingan Kuncen	Siswa mengenal budidaya berbagai jenis ikan tawar seperti bawal, gurame dan lele	SD, SMP, SMA
5	Agrowisata	Siswa mengenal pertumbuhan, cara merawat dan memanen berbagai jenis tanaman buah-buahan seperti durian, jambu kristal, pisang, mangga, dsb	PAUD, SD, SMP, SMA
6	Waduk mini (Embung)	Siswa mengenal sistem pengairan di	SD, SMP, SMA

		waduk untuk mengairi kebun/ladang dan bisa dikembangkan untuk wisata air (becak air/balon air), pemancingan, flying fox	
7	Rumah Jamoe "Jeng Ratu"	Siswa mengenal tanaman obat; terapi herbal, perawatan tubuh (lulur/spa), dan aneka produk kerajinan tangan	PAUD, SD, SMP, SMA

Merujuk pada pengembangan desa wisata, maka sangat diperlukan penerapan falsafah pemberdayaan dimana seluruh masyarakat bekerja bersama untuk saling membantu agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia (*helping people to help them-selves*). Oleh karena itu, bentuk pemberdayaan masyarakat di desa bubakan adalah dengan menyelenggarakan: (1) pertemuan rutin antara masyarakat dan kelompok tani, Posdaya, maupun aparat setempat dengan Perguruan Tinggi; (2) pendampingan dari dinas pertanian dan LSO, (3) bantuan sarana prasarana dari instansi terkait, (4) pembentukan struktur organisasi Pokdarwis, (5) kerjabakti antar warga, dan (6) pemasaran produk potensi lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2013), pemberdayaan masyarakat merupakan proses penyuluhan pembangunan, dengan kata lain proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu, kelompok atau lembaga) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa potensi wisata yang dapat dikembangkan di wilayah Posdaya Durian Jaya kelurahan Bubakan kecamatan Mijen kota Semarang, antara lain: 1) Istana Es, 2) Kuncen Farm (kambing etawa), 3) Peternakan Sapi Kuncen, 4) Pemancingan Kuncen, 5) Agrowisata, 6) Waduk Mini (Embung) di RW 2 dan 3, dan 7) Rumah Jamoe "Jeng Ratu". Merujuk pada pengembangan desa wisata, maka bentuk pemberdayaan masyarakat di desa bubakan adalah dengan menyelenggarakan: (1) pertemuan rutin antara masyarakat dan kelompok tani, Posdaya, maupun aparat setempat dengan Perguruan Tinggi; (2) pendampingan dari dinas pertanian dan LSO (Lembaga Sertifikasi Organik), (3) bantuan sarana prasarana dari instansi terkait, (4) pembentukan struktur organisasi Pokdarwis, (5) kerjabakti antar warga, dan (6) pemasaran produk potensi lokal.

REKOMENDASI

Setelah dilakukan identifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluangnya, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini adalah hendaknya pengurus Posdaya "Durian Jaya", aparat dan tokoh masyarakat di kelurahan Bubakan bersama Universitas PGRI Semarang bersama-sama menyusun rencana kegiatan guna realisasi desa wisata edukasi serta memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif. Hal ini semua dilakukan dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. *Konsep dasar Pendidikan Berbasis Keunggulan dan Kearifan Lokal*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Jakarta. 2008.
- [2] Mardikanto, Totok; Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam*

- Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.2012.
- [3] Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.2002
- [4] Monografi Desa Bubakan 2014.
- [5] Munawar, et.al.*Pengembangan kurikulum PAUD melalui pemberdayaan masyarakat sebagai transformasi potensi kearifan lokal dalam pembelajaran di Jawa Tengah*. UPGRIS. Semarang. 2013.
- [6] Murniati. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)*. UNS. Surakarta. 2008.
- [7] Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 1995.
- [8] Retnaningsih, Vita Marwinda, dan Rokhman, Ali. *Pengelolaan Potensi Daerah Berdasar Prinsip Good Governance demi Mencegah Praktek Korupsi di Daerah* . Magister Ilmu Administrasi Universitas Jenderal Soedirman. 2013.
- [9] Rohim, Abdur. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab. Gunung Kidul, DIY)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- [10] Slamet, Yulius. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. UNS Press. Surakarta. 1994.
- [11] Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama. Bandung. 2011.
- [12]Sutiyono. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kepatihan. UNY. 2008.
- [13]Sutopo, Heribertus. *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis*. Pusat Penelitian UNS. Surakarta.2002.
- [14] <http://www.central-java-tourism.com/desa-wisata/in/about.htm>

Pemetaan Potensi Lokal Rintisan Desa Wisata Edukasi Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Bubakan, Kec. Mijen, Kota Semarang

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ repository.ub.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%